

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASSET, SENSITIVITAS,
DAN EFISIENSI TERHADAP ROA PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**ERRINA AMMALIA PUTRI
NIM: 2016210474**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Errina Ammalia Putri

Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 04 juli 1998

N.I.M : 2016210474

Jurusan : Manajemen

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Manajemen Perbankan

Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas,
dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank
Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing

Tanggal : 28 Februari 2020


(Drs, Sudjarno Eko Supriyono, M.M.)
NIDN: 0726045503

Ketua program studi sarjana manajemen
Tanggal : 28 Februari 2020


(Burhanudin, SE., M.Si, Ph.D)

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASSET, SENSITIVITAS,
DAN EFISIENSI TERHADAP ROA PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

Errina Ammalia Putri
STIE Perbanas Surabaya
putri.errina04@gmail.com
nginden baru 1 6d, Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the factors that caused the decline of ROA in Regional Development Banks. The research sample consist of three banks which were Regional Development Bank of Central Kalimantan, Regional Development Bank Southeast Sulawesi, Regional Development Bank Lampung. Variabel used to measure the liquidity risk were LDR, IPR and LAR. Asset Quality is NPL and APB, Sensitivity ia APB, Evisense is BOPO and FBIR. The type of data used in this study was secondary data and for sampling used purposive sampling technique. Data colletion method in this research was documentation. The analysis used was descriptive analysis and multiple linear regression analysis consist of the F test and T test. The result of this study were the variables LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IPR, BOPO and FBIR simultaneously had significant positive influence. BOPO partially had significant negative influence and LAR, FBIR, IRR partially had significant positive influence. BOPO had dominant influence among eight independent variables.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency and Regional

PENDAHULUAN

Bank di kalangan masyarakat sudah tidak asing lagi, terutama di daerah pedesaan dan juga perkotaan. Meskipun ada masyarakat yang tidak menggunakan jasa bank akan tetapi kata bank sudah sangat familiar. Tetapi masih banyak masyarakat yang hanya memahami arti bank sebagai tempat penyimpanan uang. Dan juga banyak masyarakat yang belum mengetahui arti bank secara utuh.

Bank menurut Undang-Undang 10 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit, dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” Sehingga dapat dikatakan bahwa usaha

didunia perbankan yaitu, kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito, dan untuk menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit, dan memberikan jasa bank lainnya dalam bentuk kliring, dan transfer.

Bank memiliki tujuan untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur kemampuan bank dalam mencapai keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA..

. Profitabilitas bertujuan untuk menjamin apakah keuntungan yang di dapatkan oleh bank telah tercapai. Rasio kinerja keuangan yang digunakan salah satunya adalah menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA dalam suatu bank

mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, ROA dapat dilihat dari laporan keuangan suatu bank yang menunjukkan meningkatnya atau menurunnya ROA. ROA bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun hal itu tidak terjadi pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2014 sampai triwulan II 2019 seperti yang ditunjukkan pada tabel 1

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan

triwulan II tahun 2019 cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 68,8 persen dan terdapat 21 bank yang mengalami tren negatif. Bank Pembangunan Daerah selama periode tersebut terdapat masalah, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu variabel-variabel mana yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Tabel 1
**POSISI ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH PERIODE
 TW I TAHUN 2014 – TW II TAHUN 2019
 (Dalam Persen)**

No.	Nama Bank	2014	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	2018	trend	2019	trend	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Trend
1	BPD KALIMANTAN BARAT	3,19	2,91	-0,28	2,88	-0,03	2,94	0,06	2,71	-0,23	2,88	0,09	2,91	-0,078
2	BANK ACEH	3,13	2,83	-0,30	3,00	0,17	2,51	-0,49	2,40	-0,11	2,32	-0,08	2,70	-0,162
3	BPD BALI	3,92	3,33	-0,59	3,76	0,43	3,16	-0,60	3,62	0,46	3,11	-0,51	3,40	-0,16
4	BPD BENGKULU	3,70	2,88	-0,82	2,78	-0,10	2,02	-0,76	1,76	-0,26	2,07	0,31	2,54	-0,326
5	BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	2,88	2,94	0,06	3,05	0,11	2,88	-0,17	4,79	1,91	3,14	-1,65	3,28	0,052
6	BPD DKI	2,10	0,89	-1,21	2,29	1,40	2,04	-0,25	1,97	-0,07	2,19	0,22	1,91	0,018
7	BPD JAMBI	3,14	2,43	-0,71	2,54	0,11	3,65	1,11	2,96	-0,69	1,90	-1,06	2,77	-0,25
8	BPD JAWA BARAT DAN SANTEN	1,94	2,04	0,10	2,22	0,18	2,01	-0,21	2,06	0,05	1,80	-0,26	2,01	-0,028
9	BPD JAWA TENGAH	2,84	2,60	-0,24	2,60	0,00	2,69	0,09	2,66	-0,03	1,36	-1,30	2,46	-0,296
10	BPD KALIMANTAN SELATAN	2,68	2,20	-0,48	2,60	0,40	1,83	-0,77	1,31	-0,52	1,86	0,55	2,08	-0,164
11	BPD KALIMANTAN TIMUR DAN KALIMANTAN UTARA	2,60	1,56	-1,04	2,99	1,43	2,71	-0,28	2,39	-0,32	1,40	-0,99	2,28	-0,24
12	BPD KALIMANTAN TENGAH	4,09	4,34	0,25	4,24	-0,10	3,84	-0,40	2,39	-1,45	3,18	0,79	3,68	-0,182
13	BPD LAMPUNG	3,89	3,25	-0,64	2,83	-0,40	2,44	-0,41	2,27	-0,17	1,92	-0,35	2,77	-0,394
14	BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	0,01	3,56	3,55	3,15	-0,41	3,14	-0,01	0,00	-3,14	3,09	3,09	2,16	0,616
15	BPD NUSA TENGGARA BARAT	4,61	4,37	-0,24	3,95	-0,42	2,45	-1,50	2,17	-0,28	2,19	0,22	3,32	-0,444
16	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	3,72	3,44	-0,28	2,94	-0,50	2,98	0,04	2,77	-0,21	2,82	0,05	3,11	-0,18
17	BPD PAPUA	1,02	2,60	1,58	1,28	-1,32	0,61	-0,67	1,24	0,63	1,33	0,09	1,35	0,062
18	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	3,37	1,69	-1,68	2,75	1,06	2,30	-0,45	2,12	-0,18	1,56	-0,56	2,30	-0,36
19	BPD SUJAWESI SELATAN DAN SUJAWESI BARAT	0,05	4,90	4,85	4,96	0,06	3,56	-1,40	3,67	0,11	3,15	-0,52	3,38	0,62
20	BPD SUJAWESI TENGGARA	4,13	3,41	-0,72	3,87	0,46	3,92	0,05	4,01	0,09	4,00	-0,01	3,89	-0,026
21	BPD SUJAWESI UTARA GORONTALO	2,16	1,56	-0,60	2,00	0,44	2,80	0,80	2,30	-0,50	1,61	-0,69	2,07	-0,11
22	BPD SUMATERA BARAT	1,94	2,28	0,34	2,19	-0,09	1,86	-0,33	2,03	0,17	1,72	-0,31	2,00	-0,044
23	BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	2,13	2,18	0,05	2,23	0,05	1,83	-0,40	1,93	0,10	1,96	0,03	2,04	-0,034
24	BPD SUMATERA UTARA	2,60	2,31	-0,29	2,74	0,43	2,65	-0,09	2,09	-0,56	2,07	-0,02	2,41	-0,106
25	BPD JAWA TIMUR	3,52	2,67	-0,85	2,98	0,31	3,12	0,14	2,96	-0,16	3,58	0,54	3,13	-0,004
26	BPD SUJAWESI TENGAH	3,73	3,10	-0,63	2,91	-0,19	2,49	-0,42	2,51	0,02	2,19	-0,32	2,82	-0,308
	JUMLAH	73,09	72,27	-0,82	75,75	3,48	68,43	-7,32	41,00	-0,23	60,44	-2,65	68,8	-2,53

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id
 (*) diolah per Juni 2019

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari rasio LDR, IPR, LAR, APB, IRR, NPL, BOPO, FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (2) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR, IPR, LAR dan FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (3) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL, APB, dan BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (4) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (5) Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, LAR, APB, IRR, NPL, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang tercapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012:327). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas: (Kasmir 2012:327-330)

Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan karena semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat laba yang dicapai oleh bank tersebut dan posisi bank tersebut akan semakin kuat jika dilihat dari sisi penggunaan aset. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (01)$$

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat nasabah melakukan penagihan kepada bank atau pada saat kewajiban tersebut telah memasuki waktu jatuh temponya (Rivai *et al*, 2013:462). Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut: (Rivai *et al*, 2013:483-485)

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots (02)$$

Hipotesis 2 pada penelitian ini adalah variabel LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR yaitu kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga miliknya. IPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots (03)$$

Hipotesis 3 pada penelitian ini adalah variabel IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Loan To Asset Ratio (LAR)

LAR merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi LAR, menunjukkan bahwa semakin rendahnya tingkat likuiditas bank, karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar. LAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (04)$$

Hipotesis 4 pada penelitian ini adalah variabel LAR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Kualitas Aset

Veitzal Rival (2013;473) kualitas aset merupakan aset untuk memastikan aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut Rasio kualitas aset dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah kualitas aset kredit yang bermasalah akibat pinjaman debitur yang gagal melakukan pelunasan akibat faktor eksternal. NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (05)$$

Hipotesis 5 pada penelitian ini adalah variabel NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan perbandingan aset produktif bermasalah dengan total aset produktif. APB dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset produktif bermasalah}}{\text{Total aset produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (06)$$

Hipotesis 6 pada penelitian ini adalah variabel APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas merupakan suatu penilaian terhadap kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan akibat timbulnya resiko pasar dan kecukupan manajemen pasar (Taswan 2010:566). Rasio sensitivitas pasar dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko yang terjadi dalam investasi surat-surat

berharga, yaitu dengan membandingkan harga pasar, surat berharga dengan harga nominalnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan bank dalam menyediakan alat-alat likuid. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots (07)$$

Hipotesis 7 pada penelitian ini adalah variabel IRR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Efisiensi

Kasmir (2013: 333-335) Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio efisiensi dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO digunakan suatu bank untuk membandingkan antara biaya operasional dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam operasionalnya. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (09)$$

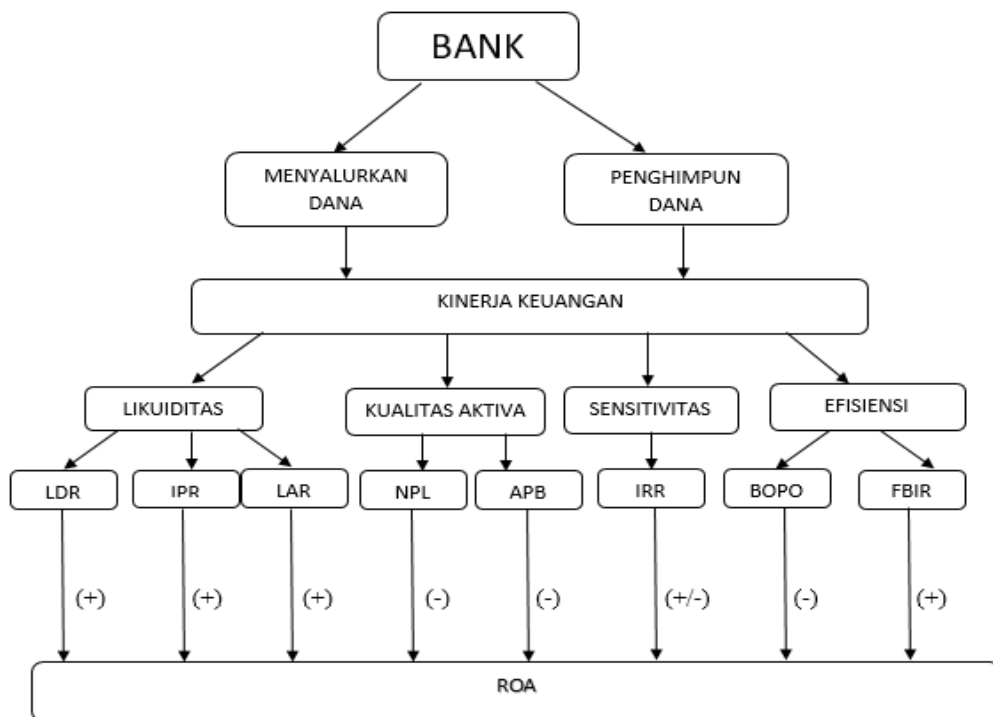
Hipotesis 9 pada penelitian ini adalah variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR digunakan suatu bank untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. FBIR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional lainnya}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Hipotesis 10 pada penelitian ini adalah variabel FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka, yang dikemukakan oleh Syofian Siregar, (2013 : 17). Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah dengan menggunakan metode perhitungan statistik. (2) Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya, yang dikemukakan oleh Syofian Siregar, (2013 : 37). Penelitian ini menggunakan laporan keuangan publikasi dari OJK pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan rasio yang meliputi rasio LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap ROA dengan subyek penelitian yang diambil yaitu Bank Umum Pembangunan Daerah dengan periode penelitian yang digunakan adalah Laporan Keuangan triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel tergantung, variabel bebasnya terdiri dari : LDR yang disimbolkan sebagai X_1 , IPR yang disimbolkan sebagai X_2 , LAR yang disimbolkan sebagai X_3 , NPL yang disimbolkan sebagai X_4 , APB yang disimbolkan sebagai X_5 , IRR yang disimbolkan sebagai X_6 , BOPO yang disimbolkan sebagai X_7 , dan FBIR yang disimbolkan dengan X_8 . Variabel terikat adalah ROA yang disimbolkan sebagai Y

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk membatasi permasalahan dalam penelitian serta untuk memudahkan dalam menganalisis serta menguraikan definisi dari masing-masing variabel sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Merupakan suatu perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 dengan satuan yang digunakan adalah persen untuk menghitung rasio LDR dapat dilihat rumus pada nomor (2)

Investing Policy Ratio (IPR)

Merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 dengan satuan yang digunakan adalah persen untuk menghitung rasio IPR dapat dilihat rumus pada nomor (3)

Loan to Asset Ratio (LAR)

Merupakan perbandingan antara surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 dengan satuan yang digunakan adalah persen untuk menghitung rasio LAR dapat dilihat rumus pada nomor (4)

Non Performing Loan (NPL)

Merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 dengan satuan yang digunakan adalah persen untuk menghitung rasio NPL dapat dilihat pada rumus nomor (5)

Aset Produktif Bermasalah (APB)

Merupakan perbandingan antara aset produktif bermasalah dengan total aset produktif yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 dengan satuan yang digunakan adalah persen untuk menghitung rasio APB dapat dilihat pada rumus nomor (6)

Interest Rate Risk (IRR)

Merupakan perbandingan antara *Interest Rate Asset (IRSA)* dengan *Interest Rate Liabilities (IRSL)* yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 dengan satuan yang digunakan adalah persen untuk menghitung rasio IRR dapat dilihat pada rumus nomor (7)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 dengan satuan yang digunakan adalah persen untuk menghitung rasio BOPO dapat dilihat pada rumus nomor (9)

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Merupakan perbandingan antara pendapatan operasional lainnya dengan total pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 dengan satuan yang digunakan adalah persen untuk menghitung rasio FBIR dapat dilihat pada rumus nomor (10)

Return On Asset (ROA)

Merupakan suatu perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 dengan satuan yang digunakan adalah persen untuk menghitung rasio ROA dapat dilihat pada nomor (1)

Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik penentuan sampel yang layak dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang dianggap mempunyai kaitan dengan karakteristik pada populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut : Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total aset antara 9 Triliun rupiah sampai dengan 10 Triliun Rupiah per tw II tahun 2019, memiliki rata-tren negatif dan Bank Pembangunan Daerah.

Berdasarkan kriteria yang ada maka sampel yang dipilih untuk penelitian ini adalah terdiri dari tiga bank yaitu BPD Kalimantan Tengah, BPD Sulawesi Tenggara, BPD Lampung.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung (ROA). Tabel 2 dapat diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,569 - 0,026(LDR) + 0,022(IPR) + 0,063(LAR) - 0,226(APB) + 0,011(IRR) + 0,287 (NPL) - 0,122 (BOPO) + 0,0017(FBIR) + ei$$

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI

R	= 0,913	
R Square	= 0,833	
F Hitung	= 35,578	
Sig.	= 0,000	
Konstanta	= 8,596	
Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	Std. Error
LDR (X ₁)	-0,026	0,007
IPR (X ₂)	0,022	0,021
LAR (X ₃)	0,063	0,012
APB (X ₄)	0,226	0,254
IRR (X ₅)	0,011	0,005
NPL (X ₆)	0,287	0,188
BOPO (X ₇)	-0,122	0,010
FBIR (X ₈)	0,017	0,010

Sumber: hasil pengolahan SPSS

Uji Serempak (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN,

BOPO, dan FBIR) secara bersama-sama memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat (ROA).

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq 0$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Taraf signifikansi = $\alpha = 0,05 \rightarrow F_{\alpha} (k) ; (n-k-1) = F_{0,05} (9) ; (66-9-1) = F_{0,05} (9 ; 56) \rightarrow 2,05$

$F_{hitung} = 27,611 > F_{tabel} = 2,11$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa variabel bebas (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (ROA).

Nilai koefisien determinasi simultan (R square) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam mengukur variabel tergantung. Besarnya nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,833 artinya 83,3 persen perubahan pada variabel terikat ROA disebabkan oleh variabel bebas (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR) secara simultan dan sisanya sebesar 16,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y). Uji t digunakan untuk menguji tingkat

signifikan pengaruh atau tidaknya terhadap variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap variabel terikat ROA. Langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

Uji Sisi Kanan

$H_0 : \beta_i < 0$, artinya variabel bebas yaitu (LDR, IPR, LAR, FBIR) memiliki pengaruh positif tidak signifikan

$H_1 : \beta_i > 0$, artinya variabel bebas yaitu (LDR, IPR, LAR, FBIR) memiliki pengaruh positif yang signifikan

Uji Sisi Kiri

$H_0 : \beta_i \geq 0$, artinya variabel bebas yaitu (NPL, APB, BOPO)

memiliki pengaruh negatif tidak signifikan
 $H_1 : \beta_i < 0$, artinya variabel bebas yaitu (NPL, APB, BOPO) memiliki pengaruh negatif yang signifikan

Uji Dua Sisi

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel bebas yaitu (IRR) memiliki pengaruh tidak signifikan

$H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya variabel bebas yaitu (IRR) memiliki pengaruh yang signifikan

$\alpha = 0,05 ; (df) = 57$, maka dapat diperoleh $t_{tabel} = 1,67203$

$\alpha = 0,025 ; (df) = 57$, maka dapat diperoleh $t_{tabel} = 2,00247$

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL (UJI t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H0	H1	R	r^2
LDR (X1)	-3,616	1,67203	Diterima	Ditolak	-0,432	0,186624
IPR (X2)	1,051	1,67203	Diterima	Ditolak	0,138	0,019044
LAR (X3)	5,454	1,67203	Ditolak	Diterima	0,586	0,343396
APB (X4)	0,893	-1,67203	Diterima	Ditolak	0,117	0,013689
IRR (X5)	2,128	$\pm 2,00247$	Ditolak	Diterima	0,271	0,073441
NPL (X6)	1,528	-1,67203	Diterima	Ditolak	0,198	0,039204
BOPO (X7)	-12,354	-1,67203	Ditolak	Diterima	-0,853	0,727609
FBIR (X8)	1,759	1,67203	Ditolak	Diterima	0,227	0,051529

Sumber: data diolah SPSS

Pengaruh LDR (X₁) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat ditinjau bahwa thitung -3,616 dan ttabel 1,67203 jadi dapat disimpulkan bahwa thitung = -3,616 < ttabel = 1,67203. Sehingga menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak berarti variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,186624 artinya secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 0,18 persen terhadap perubahan ROA.

Pengaruh IPR (X₂) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat ditinjau bahwa thitung 1,051 dan ttabel 1,67203 jadi dapat disimpulkan bahwa thitung = 1,051 < ttabel = 1,67203. Sehingga menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak berarti variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,019044, artinya secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 0,019 persen terhadap perubahan ROA.

Pengaruh LAR (X₃) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat ditinjau bahwa thitung 5,454 dan ttabel 1,67203 jadi dapat disimpulkan bahwa thitung = 5,454 > ttabel = 1,67203. Sehingga menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima berarti variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,343396, artinya secara parsial LAR memberikan kontribusi sebesar 0,34 persen terhadap perubahan ROA.

Pengaruh APB (X₄) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat ditinjau bahwa thitung 0,893 dan ttabel -1,67203 jadi dapat disimpulkan bahwa thitung = 0,893 > ttabel = -1,67203. Sehingga menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak berarti variabel APB secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,013689 artinya secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 0,013 persen terhadap perubahan ROA.

Pengaruh IRR (X₅) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat ditinjau bahwa thitung 2,128 dan ttabel $\pm 2,00247$ jadi dapat disimpulkan bahwa thitung = 2,128 > ttabel = $\pm 2,00247$. Sehingga menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima berarti variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,073441 artinya secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 0,07 persen terhadap perubahan ROA.

Pengaruh NPL (X₆) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat ditinjau bahwa thitung 1,528 dan ttabel -1,67203 jadi dapat disimpulkan bahwa thitung = 1,528 > ttabel = -1,67203. Sehingga menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak berarti variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,039204 artinya secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 0,039 persen terhadap perubahan ROA.

Pengaruh BOPO (X₇) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat ditinjau bahwa thitung -12,354 dan ttabel -1,67203 jadi dapat disimpulkan bahwa thitung = -12,354 < ttabel = -1,67203. Sehingga menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima berarti variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,727609 artinya secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 0,72 persen terhadap perubahan ROA.

Pengaruh FBIR (X8) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat ditinjau bahwa thitung 1,759 dan ttabel 1,67203 jadi dapat disimpulkan bahwa thitung = 1,759 > ttabel = 1,67203. Sehingga menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima berarti variabel FBIR

secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,051529 artinya secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,051 persen terhadap perubahan ROA.

Pembahasan

Sub bab ini membahas hasil analisis regresi linier berganda menggunakan uji F dan uji t yang telah dilakukan menggunakan program SPSS .



Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda yang disesuaikan dengan teori ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4

KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil Penelitian	Kesesuaian Teori
LDR (X1)	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR (X2)	Positif	Positif	Sesuai
LAR (X3)	Positif	Positif	Sesuai
APB (X4)	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR (X5)	Positif atau Negatif	Positif	Sesuai
NPL (X6)	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
BOPO (X7)	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR (X8)	Positif	Positif	Sesuai

Sumber : data diolah dari SPSS

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan teori, LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu negatif sebesar -0,026 sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan apabila LDR meningkat artinya telah terjadi

peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan dana pihak ketiga, Sehingga pendapatan meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Selama periode penelitian mulai tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II bank sampel mengalami peningkatan rata-rata tren 0,05 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan

oleh Rommy Rifky Romadloni¹, Herizon² (2015) serta Ninda Ayu Ningtyas (2018) adalah sesuai karena memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan Lutfi Alamsyah¹ (2019) adalah tidak sesuai karena memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan teori, IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu positif sebesar 0,022 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis, apabila IPR meningkat, maka akan terjadi peningkatan pada total surat berharga dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga (DPK), dapat ditandai dengan terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya yang dikeluarkan oleh bank. sehingga laba yang meningkat dan ROA juga akan mengalami meningkat. Selama periode penelitian mulai tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II bank sampel mengalami peningkatan dengan rata-rata tren 0,05 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lutfi Alamsyah¹ (2019) dan Ninda Ayu Ningtyas (2018) adalah sesuai karena memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan Rommy Rifky Romadloni¹, Herizon² (2015) tidak sesuai karena memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Berdasarkan teori, LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu positif sebesar 0,063 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis, apabila LAR mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Selama periode penelitian mulai tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II bank sampel mengalami peningkatan dengan rata-rata tren 0,05 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni¹, Herizon² (2015) adalah sesuai karena memiliki pengaruh positif terhadap ROA, Lutfi Alamsyah¹ (2019) dan Ninda Ayu Ningtyas (2018) tidak menggunakan variabel LAR dalam penelitiannya.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan teori, APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Jika dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu positif sebesar 0,226 sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan teori.

ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis, jika terjadi penurunan terhadap APB, maka terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah dengan presentase yang lebih kecil dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif, maka akan terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Selama periode penelitian mulai tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II bank sampel mengalami peningkatan dengan rata-rata tren 0,05 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni¹, Herizon² (2015) dan Lutfi Alamsyah¹ (2019) adalah

tidak sesuai karena memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan Ninda Ayu Ningtyas (2018) sesuai karena memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan teori, IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Jika dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu sebesar 0,011 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IRR memiliki pengaruh negatif atau positif terhadap ROA. Apabila IRR menurun, terjadinya kenaikan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Yang berarti terjadi penurunan pendapatan bunga lebih kecil daripada biaya bunga dan jika dikaitkan dengan suku bunga JIBOR tahun 2014 sampai tahun 2019 yang cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,00634 persen maka ROA juga mengalami penurunan. Pada BPD Kalimantan Tengah memiliki rata-rata tren 100,18 persen dan BPD Sulawesi Tenggara sebesar 103,32 persen yang berarti suku bunga menurun dan laba menurun maka terkena risiko. Sedangkan pada BPD Lampung sebesar 84,49 persen yang berarti suku bunga turun tetapi laba meningkat maka tidak terkena risiko. Selama periode penelitian mulai tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II bank sampel mengalami peningkatan dengan rata-rata tren 0,05 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lutfi Alamsyah¹ (2019) adalah sesuai karena memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan Rommy Rifky Romadloni¹, Herizon² (2015) dan Ninda Ayu Ningtyas (2018) tidak sesuai karena memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan teori, NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Jika dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu positif sebesar 0,287 sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan apabila NPL meningkat maka akan terjadi peningkatan pada kredit bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit yang diberikan, sehingga dapat ditandai dengan terjadinya peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROA mengalami penurunan. Selama periode penelitian mulai tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II bank sampel mengalami peningkatan dengan rata-rata tren 0,05 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni¹, Herizon² (2015) adalah sesuai karena memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan Lutfi Alamsyah¹ (2019) dan Ninda Ayu Ningtyas (2018) tidak sesuai karena memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan teori, BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Jika dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu negatif sebesar -0,122 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila BOPO menurun, maka dapat ditandai dengan terjadinya peningkatan biaya operasional bank lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba akan mengalami peningkatan dan ROA juga

akan mengalami peningkatan. Selama periode penelitian mulai tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II bank sampel mengalami peningkatan dengan rata-rata tren 0,05 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh sedangkan Rommy Rifky Romadloni¹, Herizon² (2015) dan Ninda Ayu Ningtyas (2018) adalah sesuai karena memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan Lutfi Alamsyah¹ (2019) tidak sesuai karena memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan teori, FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu positif sebesar 0,017 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila FBIR meningkat, maka terjadinya peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional bank. Sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA pada bank juga mengalami peningkatan. Selama periode penelitian mulai tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II bank sampel mengalami peningkatan dengan rata-rata tren 0,05 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh sedangkan Rommy Rifky Romadloni¹, Herizon² (2015) dan Ninda Ayu Ningtyas (2018) adalah sesuai karena memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan Lutfi Alamsyah¹ (2019) tidak menggunakan variabel FBIR dalam penelitiannya.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Hasil analisis data dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel LDR, IPR, LAR, APB, IRR, NPL, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yaitu 0,913 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang timbul pada variabel tergantung sebesar 0,833 persen yang dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya yaitu sebesar 16,7 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, LAR, APB, IRR, NPL, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yaitu dapat diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA yaitu 0,186624 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap ROA yaitu 0,019044 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Besarnya pengaruh LAR secara parsial terhadap ROA yaitu 0,343396 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap ROA yaitu 0,013689 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA yaitu 0,073441 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA yaitu 0,039204 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang

signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA yaitu 0,727609 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Besarnya pengaruh FBIR secara parsial terhadap ROA yaitu 0,051529 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Implikasi

Penelitian ini dapat digunakan untuk Bank Pembangunan Daerah yang berguna untuk membuat kebijakan atau membuat strategi yang lebih baik dan terencana dalam aspek pendapatan bank guna menjaga bank agar tetap beroperasi secara optimal.

Keterbatasan Penelitian

penelitian ini hanya meneliti Bank Pembangunan Daerah dan sampel yang terpilih hanya tiga Bank Pembangunan Daerah saja yang diantaranya yaitu BPD Kalimantan tengah, BPD Sulawesi tenggara dan BPD Lampung.

Saran

Bagi Pihak Bank Sampel Penelitian :

Terkait dengan kebijakan ROA, disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata ROA paling rendah dan cenderung mengalami penurunan ROA selama periode penelitian yaitu BPD Lampung yaitu sebesar 3,04 persen agar meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset.

Kepada bank-bank sampel penelitian, disarankan bagi bank yang memiliki rata-rata LAR terendah yaitu BPD Lampung memiliki rata-rata LAR terendah yaitu sebesar 55,27 persen, meningkatkan total kredit yang diberikan dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset. Maka akan terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Kepada bank-bank sampel penelitian, disarankan bagi bank yang memiliki rata-rata FBIR terendah yaitu BPD Lampung yaitu sebesar 5,39 persen agar lebih meningkatkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional yang diterima oleh bank sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

Kepada bank-bank sampel penelitian, disarankan bagi bank yang memiliki rata-rata IRR tertinggi yaitu BPD Sulawesi Tenggara yaitu sebesar 103,32 persen agar lebih meningkatkan IRSA dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL sehingga bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga meningkat.

Bagi Peneliti Selanjutnya :

Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan tema sejenis sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang.

Sebaiknya menambah variabel bebas seperti PDN, FACR, NIM, agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan variatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank kalimantan tengah. *Laporan keuangan publikasi* (www.bankkalteng.co.id)
- Bank Lampung. *Laporan Keuangan Publikasi* (banklampung.co.id)
- Bank Sulawesi Tenggara. *Laporan Keuangan Publikasi* (www.banksultra.co.id)
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Kencana
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada
- Laporan Publikasi Bank (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>)
- Lembaga Negara Republik Indonesia, 1998. *Undang-Undang Perbankan No10 tahun 1998 tentang Perbankan*. Jakarta.
- Lutvi Alamsyah (2019). Pengaruh Efisiensi, Kualitas Aktiva, Likuiditas, Sensitivitas, dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economy (IIJSE)*. (Vol. 1, No. 2, p. 2621606)
- Ninda Ayu Ningtyas (2018). Pengaruh Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas dan Efisiensi terhadap Bank Pembangunan

- Daerah. Skripsi sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Otoritas Jasa Keuangan. “*Laporan Keuangan Perbankan*”. (www.ojk.go.id), diakses 05 April 2019.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Laporan Keuangan Publikasi*. (www.ojk.go.id)
- Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015). Pengaruh Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Return On Asset pada Bank Devisa yang Go Public. *Jurnal of Business and Banking*. (Vol. 5, No. 1 p. 131148)
- Siregar Syofian. April 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Penerbit Kencana Prenanda Media Goup.
- Taswan. 20120. *Manajemen Perbankan Konsep Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta UPP STIM YKPN
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Jakarta: (www.bi.go.id)
- Veithzal Rivai. 2012 *Comercial Bank Manajement* Jakarta. Raja Grafindo Persada